



# PROFIL STATUS NUTRISI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA STADIUM LANJUT PASCA KEMOTERAPI DI RSUD WALED

Risa Rafana<sup>1</sup>, Fariz Malvi Zamzam Zein<sup>2</sup>, Dini Sapardini Warsodoedi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

[icha.rafana51@gmail.com](mailto:icha.rafana51@gmail.com)

## ABSTRAK

Kanker adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh dengan cepat, tidak terkendali, dan akan terus membelah diri, selanjutnya menyusup ke jaringan sekitarnya (*invasive*) dan menyebar melalui jaringan ikat, darah, dan menyerang organ-organ lainnya, seperti paru, hepar, saraf, dan tulang belakang. Efek samping yang sering timbul pada pasien kemoterapi adalah mual, muntah dan anoreksia. Untuk mengetahui gambaran Indeks Massa Tubuh dan karakteristik pada pasien kanker payudara stadium lanjut pasca kemoterapi di RSUD Waled. Metode deskriptif menggunakan teknik *total sampling*. Jumlah sampel yang didapatkan yaitu 18 pasien. Data primer didapatkan dari tinggi badan dan berat badan yang diukur pada pasien dan kuesioner yang diisi oleh pasien yang didapatkan dari RSUD Waled. Berdasarkan Uji Tabulasi Silang menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian ini termasuk dalam kelompok usia *middle age*, patuh mengikuti kemoterapi, memiliki nutrisi yang baik, dan memiliki IMT tidak *underweight*. Pasien kanker payudara stadium lanjut pasca kemoterapi di RSUD Waled memiliki persentase *underweight* sebesar 38,9%. Pasien kanker payudara stadium lanjut pasca kemoterapi di RSUD Waled mayoritas yang berusia *middle age* memiliki IMT tidak *underweight*. Pasien kanker payudara stadium lanjut pasca kemoterapi di RSUD Waled mengikuti kemoterapi dengan patuh sesuai jadwal. Pasien kanker payudara stadium lanjut pasca kemoterapi di RSUD Waled mayoritas memiliki nutrisi yang baik.

**Kata kunci :** Kanker payudara, asupan nutrisi, umur, kemoterapi, faktor resiko kanker.

## ABSTRACT

*Cancer is a disease caused by the growth of body tissue cells quickly, uncontrolled, and will continue to divide, then infiltrate into surrounding tissue (invasive) and spread through connective tissue, blood, and attack other organs, such as the lungs, liver, nerves and spine. Side effects that often arise in chemotherapy patients are nausea, vomiting and anorexia. To find out the picture of Body Mass Index and characteristics in post-chemotherapy advanced breast cancer patients at RSUD Waled. Descriptive methods using total sampling techniques. The number of samples obtained was 18 patients. Primary data were obtained from height and weight measured in patients and questionnaires completed by patients obtained from RSUD Waled. Based on the Cross Tabulation Test, it is shown that the majority of subjects in this study belong to the middle age group, adhere to chemotherapy, have good nutrition, and have a BMI not underweight. Patients with advanced-stage breast cancer after chemotherapy at RSUD Waled had an underweight percentage of 38.9%. Patients with advanced-stage breast cancer after chemotherapy at RSUD Waled the majority of those in middle age have a BMI not underweight. Patients with advanced-stage breast cancer after chemotherapy at RSUD Waled follow chemotherapy in accordance with the schedule. The majority of post-chemotherapy advanced breast cancer patients at RSUD Waled have good nutrition.*

**Keywords:** Breast cancer, nutritional intake, age, chemotherapy, cancer risk factors.

## Latar Belakang

Kanker adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh dengan cepat, tidak terkendali, dan akan terus membelah diri, selanjutnya menyusup ke jaringan sekitarnya (*invasive*) dan menyebar melalui jaringan ikat, darah, dan menyerang organ-organ lainnya, seperti paru, hepar, saraf, dan tulang belakang. Prevalensi kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 4,1%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker, Jawa Tengah merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 orang diikuti Jawa Timur dengan estimasi penderita kanker sebanyak 61.230 orang. Kanker tertinggi yang terjadi pada perempuan di Indonesia adalah kanker payudara dan kanker serviks. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 prevalensi kanker payudara pada penduduk

semua umur di provinsi Jawa Barat sebesar 1,0 per 1000 penduduk. Cakupan pemeriksaan IVA dan SADANIS di Provinsi Jawa Barat hingga tahun 2016 sebanyak 205.421 orang (3%).<sup>(1)</sup>

Sebanyak 43% dari seluruh kasus kanker dapat dicegah dengan menerapkan pola hidup sehat sedangkan 30% dari kasus dapat disembuhkan bila ditemukan dan diobati pada keadaan dini. Pengobatan kanker sangat tergantung pada jenis, lokasi dan tingkat penyebarannya. Kesehatan umum dan preferensi pasien juga menjadi bahan pertimbangan. Ada beberapa jenis pengobatan pada pasien kanker payudara salah satunya yaitu kemoterapi. Kemoterapi adalah penggunaan obat-obatan khusus untuk mematikan sel-sel kanker. Obat-obatan tersebut dapat diberikan melalui injeksi, pil atau sirup yang diminum, dan krim yang dioleskan pada kulit.<sup>(1)</sup>

Efek samping yang sering timbul pada pasien kemoterapi adalah mual dan muntah. Gangguan ini bervariasi tingkatnya dari yang ringan sampai pada kematian akibat dehidrasi dan kurangnya asupan makanan oleh pasien. Efek samping lainnya dari kemoterapi adalah anoreksia. Anoreksia adalah hilangnya atau berkurangnya nafsu makan yang merupakan utama dalam terjadinya malnutrisi pada kanker.<sup>(2)</sup>

Malnutrisi merupakan keadaan penurunan nutrisi yang sering terjadi pada penderita kanker. Menurunnya asupan nutrisi terjadi akibat menurunnya asupan makanan per oral yang salah satunya disebabkan oleh gangguan mual, muntah, dan anoreksia. Prevalensi malnutrisi pada penderita kanker bervariasi tergantung jenis tumor, organ yang terlibat, stadium penyakit, respon terapi, dan adanya penyakit penyerta.<sup>(3)</sup>

Penggunaan antropometri adalah salah satu prinsip dasar dalam pengkajian status nutrisi. Pengukuran ini dilakukan untuk mengkaji status gizi secara akurat, beberapa pengukuran secara spesifik diperlukan dan pengukuran ini mencakup pengukuran berat badan, tinggi badan, dan Indeks Massa Tubuh (IMT). Salah satu pengukuran antropometri dilakukan dengan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan untuk menentukan status gizi melalui penghitungan IMT yang digunakan untuk mengetahui apakah berat badan seseorang dinyatakan normal, kurus atau obesitas.<sup>(3)</sup>

### Metode

Penelitian ini merupakan metode deskriptif. Sampel penelitian yang digunakan adalah pasien kanker payudara stadium lanjut di RSUD Waled yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara *total sampling*. Pada teknik sampling ini, setiap individu yang sesuai dengan kriteria inklusi dapat dijadikan menjadi sampel. Karena teknik sampling ini adalah metode yang paling baik untuk kasus yang biasanya dikatakan langka. Persyaratan dari teknik ini adalah data yang digunakan harus homogen. Sampel yang dilakukan berada di RSUD Waled dan diambil dalam jangka waktu 3 bulan. Besar sampling akan ditentukan dari kriteria inklusi maupun kriteria eksklusi yang berada di RSUD Waled. Lalu dari angka populasi tersebut semuanya di data menjadi sampel untuk penelitian ini. Data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS. Penelitian ini dilakukan pada bulan akhir Januari sampai dengan akhir Maret 2020.

### Kriteria inklusi

1. Pasien kanker payudara stadium lanjut yang telah menjalani kemoterapi.
2. Pasien yang bersedia mengikuti prosedur penelitian yang telah ditentukan.
3. Pasien wanita semua umur dengan kanker payudara stadium lanjut.

### Kriteria eksklusi

1. Pasien kanker payudara stadium 1 dan 2 yang menjalani kemoterapi.

### Alur penelitian

- 1) Tahap Persiapan
  - a. Penetapan sasaran
  - b. Konsultasi ke pembimbing
  - c. Kesiapan alat dan bahan
  - d. Koordinasi dengan pihak-pihak yang menjabat di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ)
  - e. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian
- 2) Tahap pelaksanaan
  - a. Menemui petugas/tenaga kerja kesehatan di RSUD Waled
  - b. Meminta izin untuk meminta data tentang populasi dan mengambil sampel penderita kanker payudara stadium lanjut
  - c. Mencatat jadwal kemoterapi pasien
  - d. Mengukur berat badan dan tinggi badan pasien, kemudian menghitung IMT masing-masing sampel
  - e. Kemudian melakukan pengisian kuesioner untuk mengetahui asupan nutrisinya.
  - f. Mencatat umur dan kepatuhan kemoterapinya berdasarkan rekam medis.

- 3) Tahap Penyelesaian
- Mengolah dan menganalisa data
  - Menyusun laporan penelitian dan penyajian.

Penelitian ini setelah melalui telaah etik dan persetujuan oleh KEPK FK UGJ dengan nomor Ethical Clearance No. 28/EC/FKUGJ/II/2020 dan telah dilakukan sesuai dengan kaidah etik sesuai dengan *guideline* etik yang berlaku.

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Waled Kabupaten Cirebon pada bulan Januari hingga maret 2020. Data penelitian ini diperoleh melalui pemeriksaan langsung, pencatatan data dari rekam medis, dan pengisian kuesioner langsung oleh pasien kanker payudara di rumah sakit tersebut. Penelitian ini melibatkan 18 orang pasien. Karakteristik subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

**Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian**

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Usia</b>		
Elderly	1	5,6
Middle Age	17	94,4
<b>Kepatuhan</b>		
Patuh	18	100,0
Tidak Patuh	0	0
<b>Nutrisi</b>		
Baik	11	61,1
Buruk	7	38,9
<b>IMT</b>		
Tidak Underweight	11	61,1
Underweight	7	38,9

**Tabel 2. Tabulasi Silang Usia dan Indeks Massa Tubuh**

		Indeks Massa Tubuh		Total
		Tidak Underweight	Underweight	
<b>Usia</b>	<i>Elderly</i>	n	0	1
		%	0	5,6
	<i>Middle Age</i>	n	11	6
		%	61,1	33,3
<b>Total</b>		n	11	7
		%	61,1	38,9

**Tabel 3. Tabulasi Silang Kepatuhan dan Indeks Massa Tubuh**

		Indeks Massa Tubuh		Total
		Tidak Underweight	Underweight	
<b>Kepatuhan</b>	<b>Patuh</b>	N	11	7
		%	61,1	38,9
	<b>Tidak Patuh</b>	N	0	0
		%	0	0
<b>Total</b>		N	11	7
		%	61,1	38,9

**Tabel 4. Tabulasi Silang Nutrisi dan Indeks Massa Tubuh**

		Indeks Massa Tubuh			Total
		Tidak Underweight	Underweight		
Nutrisi	Baik	N	11	0	11
		%	61,1	0	61,1
	Buruk	N	0	7	7
		%	0	38,9	38,9
Total		N	11	7	18
		%	61,1	38,9	100,0

**Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian ini termasuk dalam kelompok usia *middle age*. Hasil ini tidak sesuai dengan berbagai studi epidemiologi yang dilakukan secara global maupun di berbagai negara. Beberapa studi epidemiologi besar tentang kanker payudara mendapati bahwa proporsi terbesar ditemukan pada kelompok usia > 60 tahun.<sup>(4)</sup> Hal ini juga sesuai dengan patogenesis terjadinya kanker payudara dimana faktor usia menjadi salah satu faktor predisposisi terjadinya kanker ini. Perbedaan ini mungkin disebabkan pengeksklusian pasien kanker payudara stadium I dan II dari penelitian ini. Sementara itu, berbagai studi epidemiologi yang ada menyertakan semua stadium dari kanker payudara. Namun demikian sebuah penelitian lokal di Bandung, pada tahun 2019, mendapati hasil yang relatif sama dengan penelitian ini dimana proporsi terbesar didapatkan pada kelompok usia 25-50 tahun.<sup>(5)</sup>

Hasil penelitian ini mendapati bahwa seluruh pasien patuh mengikuti kemoterapi. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian di Indonesia yang juga meneliti tingkat kepatuhan kemoterapi pasien kanker payudara. Sebuah penelitian deskriptif di Denpasar pada tahun 2019 menyatakan bahwa sebanyak 85% pasien kanker payudara patuh menjalani kemoterapi.<sup>(6)</sup> Hasil serupa juga ditunjukkan oleh sebuah penelitian di Surakarta pada tahun 2017. Penelitian dengan desain *cross sectional* yang melibatkan 52 pasien kanker payudara tersebut juga mendapati mayoritas pasien memiliki tingkat kepatuhan yang baik untuk menjalani kemoterapi.<sup>(7)</sup> Hasil ini juga menunjukkan bahwa persentase kepatuhan yang dimiliki oleh pasien kanker payudara di RSUD Waled Cirebon lebih baik daripada beberapa rumah sakit besar di Indonesia yang telah disebutkan di atas. Penelitian ini juga mendapati bahwa subjek penelitian yang patuh akan memiliki IMT yang tidak *underweight*. Namun hasil ini tidak dapat dianalisis secara statistik karena beberapa

alasan, yaitu: (1) Tidak terdapat kelompok pembanding, yaitu pasien yang tidak patuh dengan kemoterapi; dan (2) Tidak terdapat penelitian sebelumnya yang meneliti permasalahan ini. Dengan demikian hasil ini hanya dapat digunakan sebagai data epidemiologi, tanpa memiliki makna analisis apapun. Penelitian ini juga mendapati bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki nutrisi yang baik dan memiliki IMT tidak *underweight*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian yang memiliki nutrisi baik akan memiliki IMT tidak *underweight*. Hasil ini sejalan dengan sebuah penelitian di Jakarta pada tahun 2019. Penelitian *cross sectional* yang melibatkan 34 pasien kanker payudara tersebut mendapati bahwa terdapat hubungan antara asupan nutrisi energi dengan status gizi.<sup>(8)</sup> Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa pasien kanker payudara yang tidak mendapatkan asupan nutrisi energi yang cukup akan memiliki risiko hingga 65 kali lipat lebih besar untuk mengalami malnutrisi.

Hasil serupa juga ditunjukkan oleh sebuah penelitian di Surabaya pada tahun 2019. Penelitian dengan desain *cross sectional* tersebut juga mendapati bahwa *intake* energi dan makronutrien berhubungan status gizi pasien kanker yang menjalani kemoterapi.<sup>(9)</sup> Lebih jauh, *intake* nutrisi juga ternyata memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup pasien. Sebuah penelitian di Yogyakarta pada tahun 2018 mendapati bahwa terdapat hubungan antara *intake* nutrisi dengan status gizi dan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.<sup>(10)</sup>

Permasalahan *intake* nutrisi menjadi penting pada pasien kanker payudara karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa penurunan nafsu makan merupakan salah satu kondisi yang sering ditemukan pada pasien yang menjalani kemoterapi. Sebuah penelitian di Surabaya pada tahun 2019 menunjukkan adanya penurunan nafsu makan pada pasien kanker payudara yang telah menjalani kemoterapi. Penurunan

nafsu makan ini terbukti berhubungan dengan kemoterapi yang diberikan. Kemoterapi tersebut terbukti menimbulkan efek samping yang akan menurunkan *intake* energi dan protein.<sup>(11)</sup>

### Simpulan

1. Pasien kanker payudara stadium lanjut pasca kemoterapi di RSUD Waled memiliki persentase *underweight* sebesar 38,9%
2. Pasien kanker payudara stadium lanjut pasca kemoterapi di RSUD Waled mayoritas yang berusia *middle age* memiliki IMT tidak *underweight*
3. Pasien kanker payudara stadium lanjut pasca kemoterapi di RSUD Waled mengikuti kemoterapi dengan patuh sesuai jadwal
4. Pasien kanker payudara stadium lanjut pasca kemoterapi di RSUD Waled mayoritas memiliki nutrisi yang baik

### Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Kanker Payudara. Jakarta; 2016.
2. Habsari A, dkk. Hubungan Beberapa Faktor Gizi dan Kemoterapi dengan Status Gizi Penderita Kanker. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro; 2017.
3. Hardiano R, dkk. Gambaran Indeks Massa Tubuh pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau; 2015.
4. Vogel, V. G. (2017). Epidemiology Of Breast Cancer. In *The Breast: Comprehensive Management Of Benign And Malignant Diseases*.
5. Syahrudin, Mohammad Syafri, Rachmawati, M., & Indi Istuti, R. D. (2015). Karakteristik Penderita Kanker Payudara Berdasarkan Gambaran Histopatologi Di Rsud Al-Ihsan Bandung Periode 2011-2014. *Prosiding Pendidikan Dokter; Vol 1, No 2, Prosiding Pendidikan Dokter (Agustus, 2015); 821-828*.
6. Lestari, N., & Lestari, A. (2019). *Gambaran Kepatuhan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Kemoterapi Sanjiwani Rsup Sanglah Denpasar. Seminar Nasional Seri Iii*. Denpasar.
7. Anggraini, M., & Purwanti, O. (2017). Hubungan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks Di Rsud Dr. Moewardi. *Ums Etd-Db*.
8. Hidayat, A. (2019). Hubungan Kemoterapi Dan Asupan Energi Terhadap Status Gizi Pasien Kanker Payudara Stadium Ii-Iii Di Rsup Fatmawati Jakarta Pada Tahun 2018 - 2019. *Repository Upn Veteran*.
9. Darmawan, A. R. F., & Adriani, M. (2019). Status Gizi, Asupan Energi Dan Zat Gizi Makro Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Amerta Nutrition, 3(3)*, 149.
10. Susetyowati, S., Pangastuti, R., Dwidanarti, S. R., & Wulandari, H. (2018). Asupan Makan, Status Gizi, Dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Rsup Dr Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 14(4)*, 146.
11. Putri, S., Adriani, M., & Estuningsih, Y. (2019). Hubungan Antara Nafsu Makan Dengan Asupan Energi Dan Protein Pada Pasien Kanker Payudara Post Kemoterapi. *Media Gizi Indonesia, 14(2)*, 170.